

**VALIDITAS MODUL PEMBELAJARAN MATA KULIAH GIZI
KULINARI DASAR BERORIENTASI PROBLEM BASED LEARNING
(PBL) UNTUK MAHASISWA GIZI DI STIKES PERINTIS PADANG**

Yensasnidar¹, Nova Mustika²

^{1,2} STIKes Perintis Padang

Email: Yensasnidar@gmail.com

Submitted: 2019-08-15

Published: 2019-12-31

DOI: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss02/661>

Accepted: 2019-11-30

URL: <http://jpk.pj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/661>

Abstract

Modul pembelajaran berorientasi Problem Based Learning (PBL) adalah modul yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan melatih mahasiswa menemukan permasalahan yang otentik, mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran Berorientasi Problem Based Learning (PBL) yang valid, praktis dan efektif. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan four-D (4D). Tahap pengembangan 4D yaitu Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan) dan Disseminate (Pendiseminasian). Data penelitian diperoleh dari uji validitas,. Data uji validitas diperoleh melalui lembar validasi modul pembelajaran mata kuliah gizi kulineri dasar berorientasi problem based e-learning. Hasil penelitian dari uji validitas menunjukkan bahwa bahan ajar berorientasi Problem Based Learning pada mata pelajaran gizi Kulineri Dasar yang dihasilkan berada pada kategori (valid) dengan tingkat pencapaian 0,93%. dan pada aspek format modul dinyatakan (valid) dengan total nilai 0,91%;

Keywords: Modul; Problem Based Learning; Validitas ; Praktikalitas; Efektivitas

Abstrak

Problem Based Learning (PBL) oriented learning modules are modules that can enhance learning activities by training students to find authentic problems gathering information to solve problems. This study aims to produce valid, practical and effective Problem Based Learning (PBL) learning modules. This type of research uses research and development (R&D) methods with a four-D (4D) development model. The 4D development stages are Define, Design, Develop and Disseminate. The research data were obtained from the validity, practicality, and effectiveness tests. Validity test data are obtained through the validation sheet of the learning module. Practicality data was obtained from the results of the practicality of lecturers and students. Effectiveness data can be seen from student learning activities. The results of the validity test show that the Problem Based Learning oriented teaching materials in Basic Kulineri subjects produced are in the category (valid) with an achievement level of 0.93%. and in the format module aspect is declared (valid) with a total value of 0.91%;



Keywords: Modules; Problem Based Learning; Validity; Practicality; Effectiveness

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa Indonesia, karena merupakan sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi fisik, mental maupun operasional. Mutu pendidikan salah satunya ditentukan oleh pembelajaran. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah melalui dunia pendidikan formal dan non formal. Oleh sebab itu pembangunan pendidikan ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas. Proses pembelajaran dikatakan berkualitas bila dalam proses pembelajaran tersebut mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ganefri, 2013:8).

Pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh sumber belajar dan suasana pembelajaran. Sumber belajar antara lain adalah modul pembelajaran. Problem Based Learning, yang dipelajari oleh mahasiswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh mahasiswa kepada dirinya sendiri (*self instructional*) (Winkel, 2009: 472). Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri dan berpikir kritis oleh peserta didik (2008: 3). Permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut: modul yang ada belum memfasilitasi mahasiswa belajar secara mandiri, modul yang ada belum sesuai dengan harapan dari segi susunan yang diinginkan, struktur modul yang ada belum cocok dengan teori-teori pengembangan modul, Mahasiswa kurang mandiri dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Belum adanya penggunaan berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam mata kuliah Gizi Kuliner Dasar. Model PBL untuk menemukan sendiri pengetahuan mereka dimana permasalahan starting point dalam belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah modul yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan melatih mahasiswa menemukan permasalahan yang otentik mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah (Rusman, 2011: 232).

Pendekatan Problem Based Learning memiliki kelebihan antara lain: membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual berupa belajar berbagai peran orang dewasa dan melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonom.

Berdasarkan peranan modul dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, maka dilakukan suatu penelitian dan pengembangan. Penelitian yang dilakukan adalah pengembangan modul pembelajaran mata kuliah Gizi Kuliner Dasar berorientasi Problem Based Learning. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan modul pembelajaran Gizi Kuliner berorientasi Problem Based Learning yang valid, praktis, dan efektif untuk mahasiswa Gizi di STIKes Perintis Padang.

Permasalahan dalam penelitian ini memfokuskan pengembangan bahan ajar pada pembelajaran mata kuliah gizi kuliner dasar berorientasi problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa prodi gizi, serta melakukan rancangan pengembangan modul pada pembelajaran Mata Kuliah Gizi Kuliner Dasar berorientasi problem based learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara signifikan dan melakukan uji validitas, praktikalitas, efektifitas. Bahan ajar pada pembelajaran mata kuliah Gizi Kuliner Dasar berorientasi problem based learning (PBL) yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bilgin (2009) dan Myers (2012) disimpulkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan menggunakan strategi (PBL) terbimbing lebih mudah mengerti dan memahami konsep pelajaran serta

meningkatkan efektivitas interaksi dan meningkatkan minat belajar melalui kerja kelompok yang sangat terstruktur.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana validitas, modul pada pembelajaran mata kuliah Gizi Kuliner Dasar berorientasi model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kompetensi belajar mahasiswa Gizi ?. Tujuan Khusus penelitian ini untuk mengetahui pengembangan bahan ajar pada pembelajaran mata kuliah Gizi Kuliner Dasar berorientasi Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Gizi STIKes Perintis Padang. Spesifikasi Produk bahan ajar yang ada, memfasilitasi mahasiswa belajar mandiri, bahan ajar yang dikembangkan mengikuti pola mahasiswa belajar mandiri

Metode

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yang menghasilkan suatu produk baru dalam pembelajaran yaitu berupa Modul Pembelajaran Kuliner Dasar berorientasi *Problem Based Learning* (PBL). Prosedur pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran) namun pada tahap *disseminate* (penyebaran) Prosedur pengembangan yang dilakukan merujuk kepada model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D yang digambarkan sebagai berikut (Trianto (2010:94).

Bagian yang dilakukan dalam tulisan ini yaitu develop, dengan tahapan 1) Rancangan Awal, 2) tahapan validitas, 3) tahapan uji praktikalitas 4) tahap efektivitas. Tujuan peneliti memilih bagian develop ini, karena peneliti hanya mengembangkan modul pembelajaran teori mata kuliah Gizi kuliner dasar yang valid, praktis dan efektif, agar modul ini dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen.

Pada tahap validasi terdapat 5 validator, yaitu 3 validator isi materi, 2 format modul,. Subjek dari penelitian ini yaitu dosen mata kuliah gizi kuliner dasar dan mahasiswa Gizi STIKes Perintis Padang yang mengambil mata kuliah kuliner dasar. Uji coba yang dilakukan adalah 1) uji validitas. Pada uji validitas yang dilakukan yaitu untuk mencari kevalidan modul tersebut dengan menggunakan rumus aiken's v.

Uji Validitas

Indikator validitas berdasarkan lembar validasi, dengan langkah-langkah:

Melakukan penskoran masing-masing item yang divalidasi skala 1-5 dengan ketentuan: 5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3 = Cukup baik, 2 = Kurang baik, 1 = Tidak baik

Menjumlahkan skor dari tiap validator untuk seluruh indikator menggunakan koefisien Aiken V, penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 sampai dengan 5.

Untuk menentukan kevalidan modul pembelajaran berbasis mata kuliah Gizi kuliner dasar yang dikembangkan, menggunakan rumus Aiken V

$$V = \sum s / [n (c - 1)]$$

Keterangan:

$$s = r - lo$$

lo= Angka penilaian validitas yang rendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Hasil dari perhitungan Aiken berkisar antara 0 sampai 1 dan angka 0,67 dapat diinterpretasikan memiliki koefisien cukup tinggi. Nilai V 0,67 dan di atasnya dinyatakan dalam kategori Valid.



Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil data penelitian ini diperoleh dari mahasiswa gizi STIKes perintis semester II dengan jumlah mahasiswa 38 orang, mahasiswa kelas kontrol 19 orang dan eksperimen 19 orang dengan mengetahui validitas, praktikalitas dan efektivitas modul pembelajaran kuliner dasar. Penelitian ini melakukan beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Perancangan

perancangan modul pembelajaran mata kuliah gizi kuliner dasar berorientasi problem based e-learning, 1) Penentuan sistematika penyajian materi yang disesuaikan dengan silabus, yaitu: (a) pengantar gizi kuliner dasar (b) peralatan pengolahan (c) peralatan penyajian makan (d) resep masakan indonesia (e) Hiasan makanan (f) mengolah makan pristiwa khusus (g) pengolahan makanan pokok, protein, hewani, nabati, sayuran, snack, & minuman (h) pengolahan makanan daerah bagian barat & timur, Penyusunan kerangka dalam modul pembelajaran yaitu desain tampilan modul pembelajaran gizi kuliner dasar berorientasi problem based e-learning.

Tahapan Validitas

Tahapan validasi ini, peneliti memberikan angket kepada 5 orang validator yang memvalidasi modul pembelajaran mata kuliah gizi kuliner dasar .2 validator format modul, 3 validator isi materi. Hasil penilaian dari masing-masing aspek yang diberikan validator dianalisis menggunakan rumus statistik Aiken's V. Hasil validasi yang dirangkum berdasarkan aspek yang dinilai sebagaimana terlihat pada Tabel 2 dan 3.

Table 1 Validasi Format Modul

No	Aspek	ata-rata	Kategori
1	Aspek kualitas isi	0,92	Valid
2	Aspek bahasa	0,91	Valid
3	Aspek kegrafikan	0,91	Valid
Total Rata-rata		0,91	Valid

Table 2 Hasil Validasi Materi Modul

No	Aspek	Ratarata	Kategori
1	Aspek Kualitas Isi	0,94	Valid
2	Aspek Pembelajaran	0,94	Valid
3	Kelengkapan komponen	0,92	Valid
4	Pendekatan peroblem based elearning	0,92	Valid
Total Rata-rata		0,93	Valid

Dari tabel 1 dan 2 terlihat nilai validasi format modul yang diberikan oleh 2 orang dosen ahli di bidang media yaitu memberikan total nilai rata-rata 0,91. Sedangkan nilai validasi materi yang diberikan oleh 3 orang ahli bidang mata kuliah kuliner yaitu

memberikan nilai rata-rata 0,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran kulineri dasar (PBL) tersebut masuk pada kategori “Valid”.

Pembahasan

Pengembangan modul pembelajaran mata kuliah gizi kulineri dasar berorientasi problem *based e-learning* menghasilkan suatu produk yang valid dan praktis.

Tahap Perancangan awal

Pada tahap perancangan modul pembelajaran mata kuliah gizi kulineri dasar berorientasi problem based e-learning, merancang modul pembelajaran sesuai dengan silabus mata kuliah kulineri dasar.

Hal yang sama juga dilakukan oleh murniati (2017), yaitu dalam pengembangan modul PBL tahapan pertama yang dilakukan adalah menentukan mata pelajaran. Mata pelajaran yang digunakan dalam pengembangan *modul* ini adalah menganalisis kebutuhan. Analisis kebutuhan yang dilakukan adalah menganalisis materi yang sesuai dengan silabus.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas bahwa pada isi modul pembelajaran disesuaikan dengan silabus yang ada pada mata kuliah kulineri dasar problem based e-learning. Sedangkan desain modul pembelajaran dipertimbangkan pada aspek tampilan yang dikembangkan.

.Tahap Validasi

Validasi modul pembelajaran mata kuliah kulineri dasar diperoleh dari tanggapan validator mengenai kevalidan modul pembelajaran yang dikembangkan. Validator terdiri dari lima orang dosen sebagai validator format modul kulineri, dua orang, dosen Fakultas Teknik UNP dan tiga orang sebagai validator isi materi modul, dua orang dari dosen IKK UNP dan satu orang dosen STIKes Perintis yang mengajar mata kuliah kulineri dasar.

Validator format modul pembelajaran memberikan persentase rata-rata 0,91 dengan kategori valid. Validator materi memberikan persentase rata-rata 0,93 dengan kategori valid. Sesuai pendapat Azwar (2014: 113) hasil dari perhitungan aiken berkisar antara 0 sampai 1 dan angka 0,6 dapat diinterpretasikan memiliki koefisien cukup tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa modul pembelajaran mata kuliah gizi kulineri dasar berorientasi problem *based e-learning* valid pada aspek format modul rata-rata hasil validitas adalah 0,91, pada aspek materi modul dapat rata-rata 0,93. Kategori tingkat pencapaian V 0,67 dan di atasnya dinyatakan dalam kategori “Valid

Rujukan

Ganefri dan Hendra Hidayat. 2013. *Perspektif Pendidikan Kejuruan*. Padang: Fakultas Teknik

Winkel W.S. (2009) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Ditjen. PMPTK. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Depdiknas. Penjaminan Mutu Pendidikan Teknik Kejuruan.



- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ditjen. PMPTK. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Depdiknas. Penjaminan Mutu Pendidikan Teknik Kejuruan.
- Anwar, Ilham. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online UPI. Bandung.
- Winkel W.S. (2009). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran Motor Listrik 3 Fasa Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tik Siswa SMK*. Tesis. Universitas Negeri Padang.
- Kependidikan. (2008). *Penulisan Modul*. Direktorat Tenaga Kependidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. (2016). *Pedoman Revisi Modul*. Guru Besar. Medan: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.